

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, karena penelitian berfokus pada upaya memahami strategi guru dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran secara mendalam serta menggambarkan realitas sebagaimana adanya di SMA Al-Islam 1 Surakarta. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin menelaah makna, pertimbangan, dan tindakan guru dalam konteks ruang kelas yang alami.

Moleong (2021:6) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek secara holistik dengan mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata pada konteks yang alamiah. Penjelasan ini sejalan dengan kebutuhan penelitian, karena strategi guru dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran hanya dapat dipahami melalui pengamatan langsung, wawancara mendalam, serta interpretasi peneliti terhadap dinamika pembelajaran.

Hal serupa dikemukakan oleh Sugiyono (2019:15) bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dengan peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Oleh sebab itu, penelitian ini menempatkan peneliti sebagai pengamat langsung dalam kegiatan pembelajaran PAI sehingga memungkinkan peneliti menangkap proses dan pertimbangan guru secara menyeluruh.

Creswell (2018) menambahkan bahwa pendekatan kualitatif memberi ruang bagi peneliti untuk menelaah makna, proses, dan perspektif sosial secara lebih mendalam. Dengan demikian, pendekatan ini relevan untuk menjelaskan bagaimana guru PAI menentukan metode pembelajaran—baik ceramah, diskusi kelompok, simulasi, maupun Project Based Learning (PjBL)—berdasarkan alasan tertentu yang tidak dapat dijelaskan melalui pendekatan kuantitatif.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sukmadinata (2017) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan fakta-fakta dan karakteristik objek penelitian secara sistematis dan akurat. Jenis penelitian ini tepat digunakan karena penelitian tidak bermaksud menguji hipotesis, melainkan menggambarkan bagaimana guru PAI merencanakan, memilih, dan menerapkan metode pembelajaran secara variatif.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, strategi dan metode pembelajaran merupakan dua hal yang saling berkaitan. Sanjaya (2019) menyatakan bahwa strategi berfungsi sebagai arah umum tindakan guru dalam pembelajaran, sedangkan metode menjadi cara operasional yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran. Karena itu, penelitian ini membutuhkan pendekatan yang mampu menggali alasan guru memilih metode tertentu, keterkaitan metode dengan tujuan pembelajaran, serta kesesuaiannya dengan karakteristik materi PAI.

Di sisi lain, teori variasi metode pembelajaran yang dipaparkan dalam kajian teori—seperti Fitriyah dkk. (2023), Simbolon & Naibaho (2024), dan Rahayu dkk. (2025)—menunjukkan bahwa keberagaman metode menuntut pemahaman mendalam terhadap praktik guru. Pendekatan kualitatif menjadi tepat karena

memungkinkan peneliti menggali pengalaman guru, hambatan yang muncul, strategi adaptasi, serta pertimbangan pedagogis yang melandasi penggunaan metode pembelajaran.

Dengan demikian, pemilihan pendekatan kualitatif deskriptif merupakan langkah yang paling tepat untuk mencapai tujuan penelitian, yaitu memberikan gambaran menyeluruh tentang strategi guru PAI dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang beragam pada kelas X SMA Al-Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2025/2026.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Al-Islam 1 Surakarta, sebuah lembaga pendidikan menengah yang berada di bawah naungan Yayasan Perguruan Al-Islam Surakarta. Sekolah ini berlokasi di pusat Kota Surakarta sehingga mudah dijangkau oleh peserta didik, pendidik, dan masyarakat. Lingkungan sekolah yang tertata, sarana prasarana pembelajaran yang memadai, serta struktur organisasi yang tertib menjadi faktor pendukung pelaksanaan penelitian. Pada bagian ini, setting penelitian hanya difokuskan pada gambaran lokasi dan waktu penelitian, sedangkan alasan pemilihan SMA Al-Islam 1 Surakarta sebagai lokasi penelitian telah dipaparkan pada Bab I.

Pelaksanaan penelitian berlangsung dalam dua rangkaian kegiatan. Kunjungan awal dilakukan pada 15–16 Agustus 2025 untuk memperoleh gambaran umum mengenai proses pembelajaran, situasi kelas, serta karakteristik metode pembelajaran yang diterapkan guru PAI. Observasi awal ini menjadi dasar penyusunan instrumen penelitian dan penentuan fokus kajian secara lebih terarah.

Selanjutnya, pengumpulan data utama dilaksanakan pada 1 Desember–6 Desember 2025. Pada tanggal 1 Desember 2025, peneliti melakukan kunjungan langsung ke sekolah untuk melakukan wawancara terstruktur dengan guru Pendidikan Agama Islam, sekaligus memastikan kesediaan informan dan kesesuaian data yang dibutuhkan. Setelah itu, proses pengumpulan data dilanjutkan melalui media komunikasi daring, yaitu WhatsApp dan Google Formulir, guna melengkapi data yang belum terjangkau melalui wawancara langsung. Pengumpulan data melalui media daring berlangsung hingga seluruh informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini dianggap memadai.

Dengan demikian, rentang waktu dan rangkaian kegiatan tersebut memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memperoleh data secara bertahap, komprehensif, dan tetap menghormati jadwal kegiatan akademik sekolah.

Table 3.1. Setting Penelitian

No	Aspek	Keterangan
1	Lokasi Penelitian	SMA AI-Islam 1 Surakarta
2	Jenis Lembaga	Sekolah Menengah Atas di bawah Yayasan Perguruan AI-Islam Surakarta
3	Letak Geografis	Pusat Kota Surakarta
4	Subjek Penelitian	Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas X
5	Waktu Kunjungan Awal	15–16 Agustus 2025
6	Tujuan Kunjungan Awal	Mengamati proses pembelajaran, kondisi kelas, dan metode yang digunakan
7	Waktu Pengumpulan Data Utama	1–6 Desember 2025
8	Teknik Pengumpulan Data	Wawancara, observasi, dan dokumentasi
9	Media Pengumpulan Data	Tatap muka, Whatsapp dan Google Form
10	Tujuan Pengumpulan Data	Menggali informasi terkait strategi guru dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran

C. Subjek dan Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, penentuan subjek dan informan dilakukan secara bertujuan (*purposive*), yaitu memilih individu yang dianggap paling memahami fenomena yang diteliti dan dapat memberikan informasi yang relevan. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa pemilihan informan dalam penelitian kualitatif harus mempertimbangkan kedalaman informasi, bukan jumlah informannya. Senada dengan itu, Creswell (2018) menegaskan bahwa informan dipilih berdasarkan keterlibatan mereka dalam konteks dan proses sosial yang diteliti.

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Strategi Guru PAI dalam Menerapkan Metode Pembelajaran PAI kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Subjek ini berupa fenomena pembelajaran, bukan individu tertentu. Hal ini sesuai dengan pandangan Moleong (2021) bahwa penelitian kualitatif berfokus pada makna dan proses yang terjadi dalam konteks alami, bukan pada pengukuran variabel numerik atau objek yang terpisah dari lingkungannya.

2. Informan Penelitian

Untuk memahami fenomena tersebut, informan dipilih melalui teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan relevansi, pengalaman, serta keterlibatan mereka dalam pembelajaran PAI. Informan yang dilibatkan dalam penelitian ini meliputi tiga kategori utama :

a. Guru PAI (6 orang)

Guru PAI menjadi informan utama karena mereka berperan langsung dalam merencanakan pembelajaran, memilih metode pembelajaran (ceramah, diskusi, simulasi, dan PjBL), menerapkan metode di kelas, melakukan evaluasi pembelajaran.

Uno (2020) menyatakan bahwa guru merupakan pengambil keputusan pedagogis yang menentukan arah dan kualitas pembelajaran, sehingga mereka menjadi sumber data yang paling relevan dalam penelitian ini.

b. Siswa Kelas X (\pm 12–18 orang)

Siswa yang dipilih berasal dari beberapa kelas berbeda untuk memperoleh variasi pengalaman. Jumlah informan siswa tidak ditetapkan secara baku, karena mengikuti prinsip *data saturation*—yaitu data dinyatakan cukup ketika wawancara tambahan tidak lagi menghasilkan informasi baru.

Siswa memberikan data mengenai persepsi terhadap metode pembelajaran yang digunakan guru, pengalaman belajar melalui ceramah, diskusi, simulasi, dan PjBL, respons terhadap strategi guru dalam mengelola kelas.

Sanjaya (2019) menyebutkan bahwa efektivitas metode pembelajaran dapat dilihat dari respons peserta didik, sehingga melibatkan siswa sebagai informan pendukung menjadi langkah yang tepat.

c. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Wakasek Kurikulum menjadi informan tambahan untuk memberikan gambaran umum terkait kebijakan sekolah mengenai pembelajaran, pengelolaan

kurikulum, dukungan sekolah terhadap penggunaan metode pembelajaran yang beragam.

Informasi dari pihak sekolah penting untuk memahami konteks pembelajaran PAI secara lebih luas (Sugiyono, 2019).

Pemilihan ketiga kategori informan tersebut dilakukan berdasarkan pertimbangan:

- a. Guru PAI memiliki pemahaman langsung mengenai strategi dan pertimbangan pemilihan metode.
- b. Siswa menyediakan perspektif terhadap dampak dan pengalaman belajar.
- c. Wakasek Kurikulum memberikan konteks kebijakan dan lingkungan sekolah yang mendukung proses pembelajaran.

Struktur informan ini memenuhi prinsip triangulasi sumber, yaitu penggunaan berbagai sumber data untuk meningkatkan validitas temuan (Moleong, 2021).

Jumlah informan dalam penelitian kualitatif tidak ditentukan sejak awal, tetapi mengikuti dua prinsip : Ketercukupan data (data adequacy): data mencukupi untuk menjawab fokus penelitian. Kejenuhan data (data saturation): wawancara berikutnya tidak lagi menghasilkan informasi baru.

Kedua prinsip ini sesuai dengan pedoman penelitian kualitatif menurut Creswell (2018) dan Sugiyono (2019). Dengan demikian, jumlah informan dapat berkembang sesuai kebutuhan sampai data yang diperoleh benar-benar jenuh dan relevan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif memiliki peran penting dalam menentukan kedalaman dan kualitas informasi yang diperoleh. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa penelitian kualitatif membutuhkan teknik yang mampu menggali makna, persepsi, dan tindakan subjek secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan tiga teknik utama—observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi—yang saling melengkapi satu sama lain untuk menghasilkan data yang komprehensif. Pemilihan teknik ini sesuai dengan prinsip triangulasi teknik dalam penelitian kualitatif sebagaimana dijelaskan oleh Moleong (2021).

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai penerapan metode pembelajaran di kelas. Melalui observasi, peneliti dapat melihat cara guru menerapkan metode ceramah, proses pengelolaan diskusi kelompok, pelaksanaan simulasi, langkah-langkah dalam Project Based Learning (PjBL), respons siswa selama pembelajaran berlangsung.

Observasi dilakukan secara nonpartisipatif, yaitu peneliti tidak terlibat dalam kegiatan pembelajaran, tetapi hanya mengamati jalannya proses pembelajaran sebagaimana adanya. Creswell (2018) menegaskan bahwa observasi nonpartisipatif memungkinkan peneliti memperoleh data yang autentik tanpa mengubah perilaku informan.

Peneliti menggunakan lembar observasi dan catatan lapangan untuk mencatat peristiwa penting, pola interaksi, dan strategi pembelajaran yang tampak selama kegiatan belajar mengajar.

2. Wawancara

Wawancara mendalam (in-depth interview) digunakan untuk menggali informasi terkait strategi guru dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, di mana peneliti menyiapkan pedoman pertanyaan, tetapi tetap memberikan ruang bagi informan untuk mengungkapkan pengalaman dan pandangannya secara lebih leluasa.

Wawancara dilakukan kepada : guru PAI (informan utama), siswa kelas X (informan pendukung), Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (informan tambahan).

Wawancara dilakukan untuk menggali berbagai hal, antara lain : alasan guru memilih metode tertentu, pertimbangan guru dalam menyesuaikan metode dengan karakter siswa, tahapan penerapan ceramah, diskusi, simulasi, dan PjBL, hambatan yang ditemui dalam proses pembelajaran, persepsi siswa terhadap metode yang digunakan guru, kebijakan sekolah yang berkaitan dengan variasi metode pembelajaran.

Menurut Moleong (2021), wawancara semi-terstruktur memberikan keleluasaan bagi informan untuk menjelaskan pengalaman secara mendalam, namun tetap menjaga fokus penelitian. Wawancara direkam dengan izin informan dan kemudian ditranskripsi untuk dianalisis lebih lanjut.

Tabel 3.2. Kisi-Kisi Wawancara

Aspek yang Digali	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
Alasan pemilihan metode pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Kesesuaian metode dengan materi - Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran - Kondisi dan karakter siswa - Ketersediaan waktu dan sarana 	1–4	4
Penyesuaian metode dengan karakteristik siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Perbedaan kemampuan akademik - Motivasi dan minat belajar - Tingkat keaktifan - Gaya belajar 	5–8	4
Tahapan penerapan metode ceramah	<ul style="list-style-type: none"> - Pembukaan dan pengantar - Penyampaian inti materi - Penguatan konsep 	9–11	3
Tahapan penerapan metode diskusi	<ul style="list-style-type: none"> - Pembagian kelompok - Penyajian masalah - Proses diskusi dan presentasi 	12–14	3
Tahapan penerapan metode simulasi	<ul style="list-style-type: none"> - Pemilihan bentuk simulasi - Pelaksanaan simulasi - Evaluasi praktik 	15–17	3
Tahapan penerapan metode Project-Based Learning (PjBL)	<ul style="list-style-type: none"> - Penentuan proyek - Proses pengerjaan - Penilaian proyek 	18–20	3
Respons siswa terhadap metode pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Keterlibatan siswa - Keaktifan bertanya/berpendapat - Antusiasme terhadap simulasi/PjBL 	21–23	3
Hambatan dalam pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa pasif - Keterbatasan waktu/media - Kesulitan materi tertentu 	24–26	3

Upaya mengatasi hambatan	- Strategi meningkatkan partisipasi - Penyesuaian metode/media - Koordinasi dan dukungan sekolah	27–29	3
Kebijakan sekolah terkait pembelajaran	- Dukungan kurikulum - Pembinaan guru - Penyediaan sarana pendukung	30–32	3

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung yang berkaitan dengan implementasi strategi pembelajaran. Dokumen yang dikumpulkan meliputi : RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), silabus PAI, perangkat administrasi guru, foto kegiatan pembelajaran, jadwal mengajar guru PAI, catatan refleksi guru (jika tersedia), dokumen lain yang relevan.

Dokumentasi digunakan sebagai bukti objektif untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa dokumentasi dapat membantu peneliti melakukan verifikasi dan mengonfirmasi kesesuaian antara pernyataan informan dan fakta di lapangan.

Ketiga teknik tersebut digunakan secara simultan untuk mendapatkan gambaran yang mendalam, luas, dan kredibel mengenai strategi guru dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran PAI. Penggunaan lebih dari satu teknik tidak hanya memperkaya data, tetapi juga mendukung dilakukannya triangulasi, yang menjadi salah satu ciri utama penelitian kualitatif dalam menjaga keabsahan data.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data merupakan langkah penting dalam penelitian kualitatif untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi lapangan. Dalam penelitian yang dilakukan dalam satu kali kunjungan, teknik keabsahan data tetap mengacu pada prinsip yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba dalam Sugiyono (2019) serta Moleong (2021), namun disesuaikan dengan kondisi pelaksanaan penelitian. Beberapa teknik berikut digunakan untuk menjaga validitas data.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, yaitu guru PAI, siswa kelas X, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, dokumen pembelajaran.

Masing-masing sumber memberikan perspektif yang berbeda terhadap fenomena yang sama sehingga peneliti dapat melakukan pengecekan silang (cross-check) terhadap data yang diterima. Dengan demikian, meskipun pengumpulan data dilakukan dalam satu hari, keberagaman informan tetap menjamin kekayaan dan keabsahan data.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan memadukan tiga teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi. Ketiga teknik tersebut dilakukan pada waktu yang sama namun diarahkan pada subjek dan konteks yang berbeda. Perbedaan teknik memungkinkan peneliti mengonfirmasi kesesuaian data, sehingga hasil observasi dapat diperbandingkan dengan hasil wawancara dan dokumen yang ada.

3. Triangulasi Kondisi

Karena penelitian tidak dapat dilakukan dalam beberapa kali kunjungan, triangulasi waktu diganti dengan triangulasi kondisi, yaitu membandingkan data berdasarkan variasi konteks dalam satu hari, meliputi kelas yang berbeda, guru yang berbeda, metode pembelajaran yang berbeda (ceramah, diskusi, simulasi, atau PjBL).

Menurut Creswell (2018), variasi konteks dapat digunakan sebagai alternatif triangulasi waktu ketika penelitian lapangan memiliki keterbatasan. Dengan demikian, perubahan situasi antar kelas dan guru tetap memberikan keragaman data yang dapat diuji konsistensinya.

4. Member Check

Member check dilakukan dengan meminta informan—khususnya guru PAI dan Wakasek Kurikulum—meninjau kembali ringkasan hasil wawancara yang telah ditulis oleh peneliti. Verifikasi dilakukan baik secara langsung pada saat penelitian maupun melalui komunikasi lanjutan (misalnya WhatsApp) setelah data ditranskrip. Teknik ini bertujuan memastikan bahwa interpretasi peneliti tidak menyimpang dari maksud sebenarnya yang ingin disampaikan oleh informan.

5. Kehadiran Intensif Terbatas

Peneliti terlibat secara intensif dalam satu hari kegiatan penelitian, mulai dari observasi beberapa kelas hingga wawancara dengan informan. Pola ini dikenal sebagai *intensive point-time engagement*, yaitu bentuk keterlibatan mendalam dalam durasi yang singkat namun padat. Model ini dapat digunakan dalam

penelitian kualitatif selama peneliti tetap melakukan penggalian data secara menyeluruh dalam kesempatan yang tersedia.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses penting untuk mengolah, menafsirkan, dan menyusun data sehingga menghasilkan temuan penelitian yang bermakna. Penelitian ini menggunakan model analisis data dari Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang meliputi tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Model ini sangat relevan untuk penelitian lapangan yang mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengorganisasikan data mentah yang diperoleh dari lapangan. Miles, Huberman, dan Saldana (2014) menegaskan bahwa reduksi data dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung, bukan hanya setelah pengumpulan data selesai.

Dalam penelitian ini, reduksi dilakukan terhadap transkrip wawancara guru PAI, siswa, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, catatan observasi mengenai penerapan metode ceramah, diskusi, simulasi, dan Project Based Learning (PjBL), dokumen pembelajaran seperti RPP, silabus, foto kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya.

Langkah reduksi dilakukan melalui:

- a. membaca dan menelaah seluruh data secara berulang,
- b. menandai bagian yang relevan dengan fokus penelitian,
- c. mengelompokkan data ke dalam kategori atau tema seperti strategi guru memilih metode, penerapan metode pembelajaran, hambatan yang dihadapi guru dan cara mengatasinya,
- d. mengabaikan atau membuang data yang tidak berhubungan dengan fokus penelitian. Reduksi ini membantu peneliti memusatkan perhatian pada data yang benar-benar signifikan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah upaya menyusun informasi yang telah direduksi ke dalam bentuk yang terorganisasi sehingga mudah dipahami. Penyajian dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, tabel ringkas, bagan hubungan antar-tema, kutipan langsung informan, ringkasan hasil observasi.

Menurut Creswell (2018), penyajian data yang baik memudahkan peneliti melihat pola-pola dan hubungan antar kategori. Dalam penelitian ini, penyajian data mencakup gambaran strategi guru dalam menentukan metode pembelajaran, pola penerapan metode ceramah, diskusi, simulasi, dan PjBL, respons siswa terhadap metode yang digunakan, kendala serta upaya guru dalam proses pembelajaran. Tahap ini membantu peneliti memahami dinamika pembelajaran PAI secara keseluruhan.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir analisis adalah menarik kesimpulan dari pola, hubungan, dan makna yang ditemukan dalam data. Miles, Huberman, dan Saldana (2014)

menjelaskan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat berkembang; mulai muncul saat pengumpulan data dan diperkuat dengan verifikasi pada tahap berikutnya.

Kesimpulan penelitian ini diarahkan pada bagaimana guru memilih metode pembelajaran, bagaimana metode tersebut diterapkan dalam pembelajaran PAI, faktor pendukung dan hambatan dalam penerapan metode, strategi guru mengatasi hambatan tersebut.

Agar kesimpulan valid, peneliti melakukan verifikasi melalui triangulasi sumber, teknik, dan kondisi, member check kepada informan utama, penelusuran ulang catatan lapangan dan dokumen. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan kredibel, dapat dipertanggungjawabkan, dan benar-benar sesuai dengan data lapangan.